

PENELITIAN

**IMPLEMENTASI ATRAKSI WISATA HALAL PASCA PANDEMI COVID 19
(STUDI KASUS DI DESA WISATA KURIPAN SELATAN)**



OLEH:

JUMAIDIN

NIDN: 2015097902

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2021

RINGKASAN PENELITIAN

Pulau Lombok dikelilingi oleh gunung dan pedesaan yang begitu membentang luas dari barat, timur, selatan dan utara sehingga menambah keindahan laut, darat dan udara, salah satu desa yang berlokasi sebelah timur kota kabupaten Lombok Barat letaknya di kecamatan kuripan adalah desa Kuripan Selatan. Desa kuripan selatan memiliki tradisi yaitu kelompok kegiatan keagamaan yang dibuat secara turun temurun oleh masyarakat sekitar desa wisata kuripan selatan dengan sistem kesejahteraan anggota, setiap kelompok memiliki anggota berjumlah sekitar dua puluh lima orang (25), namun di desa wisata kuripan selatan terdapat masyarakat yang mendukung dan tidak mendukung, karena masih belum terlihat hasil yang maksimal dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat didesa tersebut.

Sistem yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan tersebut adalah dengan sistem dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota sehingga menimbulkan dampak positif terhadap kesejahteraan anggota. Berdasarkan tujuan dari setiap penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan wisata halal sebagai organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan memotivasi masyarakat agar timbul kesadaran pentingnya kegiatan yang dilakukan selama serta pelibatan masyarakat dan pengawasan dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam kegiatan keagamaan berbasis wisata halal serta sebagai salah satu rintisan tujuan wisata.

Dalam hal penelitian yang relevan penulis membandingkan dengan jurnal, buku, tesis, skripsi dan sebagainya terutama pada hasil penelitian terbaru Pemahaman wisata halal sendiri merupakan wisata yang mengedepankan syariat-syariat Islam yang telah terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, wisata halal mempunyai visi bahwa wisata dijalankan tanpa menyalahi nilai dan etika dalam ajaran Islam. Sehingga, wisata halal dapat diartikan sebagai wisata

yang dapat melindungi atau mencegah pengunjungnya dari perbuatan dosa (Adinugraha et al., 2018). Metode yang penulis gunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Dengan melakukan analisis konsep dan mencari sumber sumber rujukan yang relevan, seperti menggunakan buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel, majalah dan beberapa pengalaman dalam perjalanan adventure. analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif yang memaparkan penjelasan tentang analisa dan menyambungkannya dengan literature yang sudah didapat

Kata kunci : Atraksi, wisata Halal, *Pandemi Covid 19*

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT. Karena akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan semoga sampai di tangan pembaca. Terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamUIN Mataram yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Atraksi Wisata Halal Pasca Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Desa Kuripan Selatan Lombok Barat), semoga kebaikan dan keberkahan selalu mengelilingi beliau. Terimakasih kepada orang-orang yang terkait dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian sederhana ini, yang tak dapat kami sebutkan satu-satu. Kami menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Karena itu dengan segala kerendahan hati kami mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan yang ada. Akhir kata kami sangat berterima kasih atas segala, kritik, dan nasehat dari pembaca yang pasti berguna sebagai bahan perbaikan penelitian ini pada waktu yang akan datang.

Mataram, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN PENELITIAN	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Penelitian Relevan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
BAB III METODE PENELITIAN	9
a. Pendekatan Penelitian	9
b. Lokasi Penelitian.....	9
c. Variable Penelitian	10
d. Prosedur Penelitian.....	10
BAB IV HASIL DAN KESIMPULAN	12
BABV KESIMPULAN DAN SARAN	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN	
- Gambar- Gambar Kegiatan	
- Biodata Tenaga Peneliti beserta kulafikasinya	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Nama Nama Situs Yang Ada di Desa Wisata Kuripan Selatan 2021
Table 2. Jumlah Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Jumlah Keluarga 2021
Table 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kuripan Selatan (Oktober 2021)
Table 4. Data kelompok kegiatan keagamaan Desa wisata Kuripan Selatan
Tabel 5. Kegiatan Keagamaan Berdasrakan Dusun

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 kegiatan serakalan
2. Gambar 2 kegiatan yasinan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 2. Gambar-gambar pelaksanaan kegiatan
2. Biodata tenaga peneliti dan kualifikasinya

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Lombok dikelilingi oleh gunung dan pedesaan yang begitu membentang luas dari barat, timur, selatan dan utara sehingga menambah keindahan laut, darat dan udara, salah satu desa yang berlokasi sebelah timur kota kabupaten Lombok barat letaknya di kecamatan Kuripan adalah desa Kuripan Selatan. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Desa Kuripan Selatan merupakan desa dengan penduduk mayoritas agama Islam dengan sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan sebagai petani dan pedagang keliling dengan menggunakan sepeda motor adalah ciri khas dari masyarakat Desa Kuripan Selatan, adapun hasil dari kegiatan masyarakat Desa Kuripan Selatan kebanyakan dipakai untuk kehidupan sehari-hari dan juga untuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan serakalan, yasinan, rebana, kelompok zikran dan Maulid kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW, kegiatan keagamaan seperti ini sudah dilakukan selama puluhan tahun sehingga membuat masyarakat menjadi semakin lebih percaya diri dalam mengundang dan mendatangkan tamu baik domestik maupun internasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan penyalur dana dari luar negeri seperti Singapura setiap tahunnya dalam bentuk hewan qurban tamu dari Negara tetangga kita seperti Singapura dan lain-lain.

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat Desa Kuripan Selatan pada masa pandemi COVID-19 ini banyak dihadapkan pada permasalahan jadwal kegiatan keagamaan yang tidak menentu karena terbentur dengan aturan dari pemerintah sehingga setiap aturan yang baru terkait COVID-19 ini harus disosialisasikan kepada masyarakat agar informasi yang akurat dapat tersampaikan dengan benar bahwa virus COVID-19 ini sangat berbahaya.

Terkait dengan keberlangsungan kegiatan keagamaan masyarakat Desa Kuripan Selatan ini pemerintah desa menerapkan sistem protokol kesehatan yang ketat yaitu dengan selalu mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan lain sebagainya.

Masyarakat Desa Wisata Kuripan Selatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan terdapat pendukung dengan tidak mendukung terhadap kegiatan wisata halal karena dalam pemikiran masyarakat apabila desa dipublikasikan maka akan berdampak negatif terhadap kehidupan adat dan budaya yang telah terjaga sejak zaman nenek moyang dan juga jarak atau gap antara masyarakat yang mendukung dengan yang tidak mendukung kegiatan terbukti seringnya terjadi mis komunikasi antara pihak penyelenggara dengan masyarakat yang tidak mendukung.

Masyarakat yang bermukim di wilayah Desa Kuripan Selatan mempunyai adat istiadat, tradisi dan budaya, terbukti dengan adanya situs-situs makam yang ada di desa kuripan selatan. Selain itu masyarakat juga berperan sebagai pelaku wisata halal sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang sudah ada secara alami sesuai dengan tuntutan agama di Desa Kuripan Selatan

Dalam pengelolaan kegiatan keagamaan telah terbentuknya struktur-pengelola organisasi pokdarwis Desa Kuripan Selatan, dalam menjalankan pengelolaan organisasi pordarwis terlihat peran dan fungsi organisasinya. Perencanaan pengembangan desa wisata oleh masyarakat desa dan pokdarwis terlihat tidak banyak melibatkan masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi sehingga perencanaan kegiatan-kegiatan wisata berjalan kurang lancar sesuai yang di harapkan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi wisata halal dapat menjadi penunjang ekonomi masyarakat Desa Kuripan Selatan selama pandemi covid 19
2. Apa peran aktif masyarakat dan pemerintah desa terhadap implementasi wisata halal Desa Kuripan Selatan selama pandemi covid 19.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengidentifikasi pengarahannya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan berbasis wisata halal.
- 2) Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan wisata halal sebagai organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan memotivasi masyarakat agar timbul kesadaran pentingnya kegiatan yang dilakukan selama.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Kegiatan wisata halal ini diharapkan akan menjadi acuan untuk desa-desa lain disekitar pulau lombok dan juga khususnya di kabupaten lombok barat.
2. Masyarakat secara tidak langsung dapat mengembangkan perekonomiannya dengan kegiatan wisata tersebut
3. Pengembangan sumber daya manusia secara langsung akan berimplikasi positif terhadap ekonomi masyarakat.

4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan untuk penelitian akan datang baik secara akademis maupun penelitian berikutnya.

E. Penelitian Relevan

Melihat masalah dan judul penelitian yang telah diteliti, maka diperlukan adanya pemaparan tentang penelitian terdahulu guna mengungkapkan fenomena yang sama dalam sudut pandang yang berbeda sehingga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan. Secara ringkas, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat di bawah ini:

1. Dr Winengan M.Si dalam bukunya berjudul industri pariwisata halal konsep dan formulasi kebijakan lokal (2020) ragam pemaknaan pariwisata halal dalam alur historinya, awal mula term wisata halal diperbincangkan ketika penyelenggaraan OKI pada tahun 2000. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kontribusi dan relevasinya dengan penelitian yang dilakukan peneliti di desa wisata kuripan selatan dapat di adopsi adalah sejarah pemaknaan pariwisata halal dan awal terbentuknya term wisata halal ketika penyelenggaraan OKI.
2. Aprillia Rahmadian, Moch. Musafa'ul Anam (2018) dengan judul prospek wisata halal di kota malang: sebuah tinjauan atas peluang dan tantangan. Kota Malang akan menyikapi secara serius untuk berbenah dalam pengimplementasian wisata halal ini untuk merealisasikan program wisata halal secara terintegrasi. Dari beberapa data dan fakta yang ada, hal inilah yang mendasari penelitian ini dalam menganalisis peluang maupun tantangan wisata halal di kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kontribusi dan relevasinya dengan penelitian yang dilakukan peneliti di desa wisata kuripan selatan dapat di adopsi adalah pengimplementasian wisata halal untuk merealisasikan program wisata halal secara terintegrasi.

3. Choirul Anam (2021) judul wisata halalan thoyyban pasca pandemi covid 19 di Indonesia. Wisata halal adalah sebuah konsep pariwisata yang menyediakan layanan kepada wisatawan dengan berlandaskan syariat islam. Beberapa tempat wisata di Indonesia mulai menerapkan konsep ini dan mendapatkan sambutan yang baik. Namun, euforia tersebut tidak berlangsung lama karena tiba-tiba muncul pandemi Covid 19 yang meluluhlantakkan banyak sendi kehidupan, dan yang paling terpuak adalah dunia pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kontribusi dan relevasinya dengan penelitian yang dilakukan peneliti di desa wisata kuripan selatan dapat di adopsi adalah penerapan wisata halal setelah pandemi covid 19

4. Rizqi Rahmawati, Kaukabilla Alya Parangu, judul penelitian Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19) Pandemi Covid-19 mempunyai dampak yang cukup besar pada segala sektor, dan pariwisata halal merupakan sektor yang juga cukup merasakan dampaknya. Penelitian ini menggali potensi upaya pemulihan pariwisata halal dengan pendekatan analisa deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kontribusi dan relevasinya dengan penelitian yang dilakukan di desa wisata kuripan selatan dapat di adopsi adalah pemuliharaan pariwisata halal serta analisa strategi pada saat pandemi covid 19

5. Widyarini (2020) penelitian berjudul Pemasaran Wisata Halal di Indonesia Pasca Covid -19. kegiatan pemasaran pariwisata halal pasca pandemi di Indonesia. Pariwisata halal merupakan brand yang mampu mengundang wisatawan khususnya muslim untuk berkunjung ke Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kontribusi dan relevasinya dengan penelitian yang dilakukan di desa wisata kuripan selatan dapat di adopsi adalah wisata halal yang mampu mengundang wistawan pasca pandemic covid 19

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Atraksi wisata

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal 10 dijelaskan bahwa kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Lebih lanjut dijelaskan dalam Bab V Pasal 12 bahwa:

- (1) Penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek:
 - a. Sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata;
 - b. Potensi pasar;
 - c. Lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah;
 - d. Perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
 - e. Lokasi yang strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;
 - f. Kesiapan dan dukungan masyarakat; dan
 - g. Kekhususan dari wilayah.
- (2) Kawasan strategis pariwisata dikembangkan untuk berpartisipasi dalam terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan negara Republik Indonesia serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- (3) Kawasan strategis pariwisata harus memperhatikan aspek budaya, sosial, dan agama masyarakat setempat.

Dalam bab selanjutnya juga dirinci bahwa kawasan strategis pariwisata yang dimaksud di atas terdiri dari kawasan strategis pariwisata nasional, provinsi dan kabupaten/ kota, di mana kawasan tersebut merupakan bagian integral dari rencana tata ruang wilayah nasional, provinsi dan kabupaten/ kota yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Sedangkan kawasan pariwisata khusus ditetapkan dengan undang-undang.

Dalam pengembangan kawasan strategis pariwisata tersebut harus berdasarkan atas strategi pengembangan produk destinasi pariwisata yang diwujudkan dalam "3A" Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019 (Kemenpar, 2015) yang terdiri dari:

1. Atraksi wisata atau daya tarik wisata, mencakup upaya-upaya mengembangkan keragaman/ diversifikasi aktivitas wisata di daya tarik wisata; pengembangan

- interpertasi daya tarik wisata, pengembangan manajemen pengunjung dan peningkatan sadar wisata bagi masyarakat di sekitar daya tarik wisata;
2. Aksesibilitas, mencakup sarana (moda transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut dan kereta api), prasarana dan sistem transportasi;
 3. Amenitas, mencakup prasarana umum (listrik, air, telekomunikasi, pengelolaan limbah), fasilitas umum (keamanan, keuangan perbankan, kesehatan, lahan parkir, tempat ibadah, dll), fasilitas pariwisata (akomodasi, rumah makan, penginapan, took cinderamata, papan atau informasi penunjuk arah, dll).

Dalam pengembangan pariwisata perlu diketahui sumber daya wisatanya. Avenzora (2001) menjelaskan bahwa sumber daya wisata adalah sesuatu yang memiliki dimensi ruang tertentu dengan batas-batas tertentu dan memiliki elemen-elemen penyusun tertentu berupa atraksi wisata yang dapat menarik minat untuk berkunjung dan dapat menampung kegiatan wisata. Yoeti (1996) suatu kegiatan wisata ditunjang "tourism resources" yang merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata wisata dapat berupa benda-benda yang telah tersedia dan terdapat di alam yang dalam istilah pariwisata dikenal sebagai "natural amenities", hasil ciptaan manusia (man-made supply) yang berupa benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan serta tata cara hidup masyarakat seperti budaya dan adat istiadatnya.

2. **Wisata Halal**

Kata halal berasal dari bahasa Arab yaitu halla, yaillu, hillan, wahalalan yang artinya dibenarkan atau diperbolehkan oleh hukum syarak. Halal memiliki arti sebagai sesuatu yang diperbolehkan atau diizinkan oleh Allah. Halal bukan hanya terkait dengan produk makanan saja, akan tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan manusia. Seperti; keuangan, pekerjaan, kosmetik, pakaian, pariwisata, finansial dan lain sebagainya (Satriana & Faridah, 2018). Pemahaman wisata halal sendiri merupakan wisata yang mengedepankan syariat-syariat Islam yang telah terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, wisata halal mempunyai visi bahwa wisata dijalankan tanpa menyalahi nilai dan etika dalam ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, umat Islam dianjurkan untuk melakukan perjalanan dengan berbagai maksud dan tujuan seperti; ziarah, kegiatan jual beli maupun untuk menuntut ilmu. Sehingga, wisata halal dapat diartikan sebagai wisata yang dapat melindungi atau mencegah pengunjungnya dari perbuatan dosa (Adinugraha et al., 2018). Berdasarkan pandangan Islam, sebuah perjalanan merupakan ibadah yang dianjurkan dalam agama karena merupakan salah satu bentuk kewajiban dari rukun Islam, yaitu haji pada bulan Dzulhijah dan umrah yang dapat dilakukan kapan saja. Selain itu, manfaat dari kegiatan wisata seseorang mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman

secara langsung. Tujuan utama dari sebuah perjalanan wisata yaitu untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia yang telah diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW. Atas dasar tersebut, wisata halal termasuk dalam kegiatan perjalanan untuk merefleksi segala penciptaan Allah dan menikmati keindahan alam semesta, sehingga membuat manusia akan semakin bersyukur dan meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT (Jaelani, 2017).

Berikut ini beberapa panduan umum dalam pariwisata halal (Sofyan,2012):

1. Daya Tarik/Objek Wisata Halal
 - a) Objek wisata meliputi wisata alam, wisata edukasi, wisata budaya, dan wisata buatan.
 - b) Tersedia fasilitas untuk sholat yang layak dan suci.
 - c) Tersedia makanan dan minuman halal di tempat wisata.
 - d) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah.
 - e) Terjaga kebersihan di dalam sanitasi dan lingkungan.
- b) Akomodasi Pariwisata Halal
 - 1) Tersedia fasilitas yang layak untuk digunakan bersuci.
 - 2) Tersedia fasilitas yang memudahkan wisatawan untuk beribadah.
 - 3) Tersedia makanan dan minuman halal di lokasi wisata.
 - 4) Fasilitas dan suasana terjaga secara aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.
 - 5) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.
- c). Usaha Penyediaan Makanan dan Minuman
 - 1). Terjamin kehalalan dalam makanan-minuman dengan sertifikat Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI)
 - 2) Adanya jaminan halal dari MUI, tokoh muslim atau pihak terpercaya.
 - 3) Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.
- d) Spa, Sauna dan Massage
 - 1) Terapis pria untuk pelanggan pria dan terapis wanita untuk pelanggan wanita.
 - 2) Tidak mengandung unsur pornoaksi atau pornografi.
 - 3) Menggunakan bahan yang halal dan tidak terkontaminasi babi atau produk turunannya.
 - 4) Tersedia sarana yang memudahkan untuk beribadah.
- e) Biro Perjalanan Wisata Halal
 - 1) Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah.
 - 2) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata syariah.

- 3) Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata syariah.
- f) Pramuwisata /Pemandu Wisata Halal
- 1) Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas
 - 2) Berakhlak baik, komunikatif, ramah,jujur, dan bertanggungjawab.
 - 3) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika islam.
 - 4) Memiliki kompetensi kerja sesuai standart profesi yang berlaku.

1. Pandemi Covid 19

Dalam istilah kesehatan pandemic berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serentak di berbagai Negara. Sementara dalam kasus covid 19 badan kesehatan dunia WHO menetapkan seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID 19. Dengan ditetapkan status global pandemic tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa covid 19 merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumahsakit dan klinik diseluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada obat secara resmi untuk pengobatan covid 19.

Menurut Marinko Skare, Domingo Riberio Soriano dan Małgorzata Porada-Rochon, pandemi COVID-19 adalah berbeda; pemulihan industri pariwisata di seluruh dunia akan memakan waktu lebih lama daripada periode pemulihan rata-rata yang diharapkan selama 10 bulan. Dukungan kebijakan swasta dan publik harus dikoordinasikan untuk memastikan pembangunan kapasitas dan keberlanjutan operasional sektor pariwisata dan perjalanan selama 2020-2021. COVID-19 membuktikan wabah pandemi yang memiliki dampak destruktif yang jauh lebih besar pada industri perjalanan dan pariwisata. Manajer pariwisata harus menilai dengan cermat efek epidemi pada bisnis dan mengembangkan risiko baru metode manajemen untuk menangani krisis. Selanjutnya, selama 2020-2021, dukungan kebijakan swasta dan public harus dikoordinasikan untuk mempertahankan tingkat operasional pra-COVID-19 di sektor pariwisata dan perjalanan. Sedangkan menurut *Naciye Güliz Uğur* dan *Adem Akbıyık* menyatakan bahwa sektor pariwisata mudah terpengaruh oleh krisis global. Hampir pada hari yang sama para pelancong memutuskan untuk membatalkan atau menunda perjalanan mereka, dengan penyebaran berita. Analisis yang lebih mendalam ditemukan, beberapa topik terdiri dari komentar tentang manfaat dari asuransi perjalanan dan pengembalian uang karena pembatalan perjalanan. Asuransi perjalanan telah menjadi topik hangat, yang dapat menjadi cara untuk menghidupkan kembali industri dengan menawarkan paket perjalanan, termasuk layanan asuransi perjalanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Menurut sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Metode yang penulis gunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki lima jenis metode. (1) Case study, (2) grounded theory, (3) Ethnographic studies, (4) Phenomenological studies, (5) Content analysis. Dalam hal ini penulis mengambil jenis metode dengan nama studi kasus (Case Study), studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh suatu kesatuan sistem, kesatuan sistem ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu, Dengan melakukan analisis konsep kegiatan dan mencari sumber sumber rujukan yang relevan, seperti menggunakan buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel, majalah dan beberapa pengalaman dalam perjalanan adventure. analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif yang memaparkan penjelasan tentang analisa dan menyambungkannya dengan literatur yang sudah didapat

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuripan selatan, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Untuk sampai ke Desa Kuripan selatan, bisa melewati beberapa jalur, yaitu jalur arah Gerung ke timur melawati Desa Kuripan Induk. Jalur Lombok Tengah melewati jalan *bay pass* Kuripan memasuki Desa Labulia ke selatan, menempuh jarak dari Kota Mataram sekitar \pm 25 menit. Diambilnya lokasi ini karena Desa Kuripan Selatan memiliki kelompok kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya dan juga kegiatan seperti itu tidak terdapat ditempat lain, desa kuripan selatan juga memiliki potensi obyek wisata yang indah salah satunya adalah Gunung Sasak yang merupakan penopang desa wisata dari tiga desa yaitu desa Kuripan induk, desa kuripan giri sasak dan desa kuripan selatan yang terdapat di Kabupaten Lombok Barat.

Pemilihan Desa Kuripan selatan sebagai lokasi objek penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang didasarkan beberapa pertimbangan antara lain; pertama adalah partisipasi masyarakat lokal yang loyal terhadap kegiatan

keagamaan dimana partisipasi masyarakat lokal yang perlu ditingkatkan adalah keikutsertaannya secara keseluruhan untuk mendukung tujuan yang ingin dicapai bersama adalah menjadi desa yang mandiri dan sejahtera. Kedua adalah Desa Kuripan selatan yang dimana potensi yang ada di Desa Kuripan selatan adalah keindahan alamnya seperti objek wisata Gunung Sasak yang menjadi primadona dari desa tersebut, selain itu juga atraksi yang dapat dilakukan oleh wisatawan antara lain pertunjukkan rebana, pertunjukkan marawis dan kunjungan makam atau situs, spot foto di jembatan pelangi, kerajinan dan kesenian. Ketiga adalah komponen-komponen produk wisata yang dimana komponen-komponen produk wisata menjadi hal yang sangat penting dalam suatu destinasi namun ketersediaan komponen-komponen produk wisata di Desa Kuripan Selatan masih sangat kurang dan belum optimal.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variable yang mendukung untuk pengolahan data diantaranya adalah

1. Atraksi wisata

Atraksi wisata yang terdapat di desa wisata kuripan selatan adalah kegiatan keagamaan seperti : serakalan, yasinan, marawis, rebana dan lain sebagainya.

2. Wisata halal

Pemahaman wisata halal sendiri merupakan wisata yang mengedepankan syariat-syariat Islam yang telah terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, wisata halal mempunyai visi bahwa wisata dijalankan tanpa menyalahi nilai dan etika dalam ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, umat Islam dianjurkan untuk melakukan perjalanan dengan berbagai maksud dan tujuan seperti; ziarah, kegiatan jual beli maupun untuk menuntut ilmu

3. Pandemi Covid 19

Dalam istilah kesehatan pandemic berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serentak di berbagai Negara. Sementara dalam kasus covid 19 badan kesehatan dunia WHO menetapkan seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID 19. Dengan ditetapkan status global pandemic tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa covid 19 merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumahsakit dan klinik diseluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada obat secara resmi untuk pengobatan covid 19.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini.

- Tahap Pra Lapangan
Pada tahap ini secara rinci meliputi : menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, memanfaatkan informasi, menilai lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian
- Tahap Pekerjaan Lapangan
Pada tahap ini secara rinci meliputi : pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data.
- Tahap analisis data
Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi : Member check, triangulasi data kerahasiaan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Wisata Kuripan Selatan

Desa Kuripan Selatan merupakan salah satu desa dari 6 (enam) Desa yang ada di Kecamatan Kuripan, merupakan desa yang terletak paling selatan. sebelah timur berbatasan dengan Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupatn Lombok Tengah dengan luas 303 Ha. Atau 1,9 Km², yang terdiri dari 2 (dua) Dusun. Desa Kuripan Selatan merupakan pemekaran dari Desa Kuripan pada tahun 1995, Sejak terbentuknya, Desa Kuripan Selatan terdiri dari 2 (dua) dusun yaitu Dusun Pelabu dan Perendekan, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah pada tahun 2001 Desa Kuripan Selatan melaksanakan pemekaran Dusun Pelabu menjadi Dusun Pelabu, Dusun Embung, Dusun Tunggu Lawang dan Dusun Aik Jambe, sehingga wilayah Desa Kuripan Selatan menjadi 4 dusun Dan kembali melaksanakan pemekaran Dusun , yaitu ;

1. Dusun Pelabu
2. Dusun Embung
3. Dusun Tunggu Lawang
4. Dusun Aik Jambe
5. Dusun Pelabu Barat
6. Dusun Prajurit
7. Dusun Tunggu lawang timur
8. Dusun Tunggu lawang Barat

Desa Kuripan Selatan termasuk salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok barat masyarakat Desa Kuripan selatan memiliki semangat yang kuat untuk melakukan suatu perubahan dalam upaya mengejar ketertinggalan yang ada dari desa-desa lainnya. Desa Kuripan Selatan juga menyimpan banyak potensi yang selama ini belum tersentuh. Program-program yang selama ini berjalan di Desa Kuripan Selatan (khususnya program yang didukung dari pihak luar) kurang melihat potensi dan kekuatan yang dimiliki Desa Kuripan Selatan. Proses-proses penguatan yang dilakukan juga masih belum dilakukan secara utuh, sehingga pasca program kondisinya kembali ke kondisi awal. Agar diperoleh bagaimana gambaran tentang Desa Kuripan Selatan, maka informasi dan data temuan berikut ini diharapkan dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin mengenal lebih jauh tentang Desa Kuripan Selatan.

Desa Kuripan Selatan adalah salah satu desa di Propinsi Nusa Tenggara yang terletak dibagian tepi Selatan dari kabupaten Lombok barat . Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa yang merupakan wilayah kecamatan lain dan kabupaten Lombok tengah .Adapun batas-batas wilayah Desa Kuripan Selatan adalah:

Sebelah Utara : Desa Kuripan Induk

Sebelah Timur : Desa Labulia, Kecamatan. Jonggat, Kab. Lombok Tengah

Sebelah Selatan : Desa Ranggata, Kecamatan. Praya Barat Daya Lombok Tengah

Sebelah Barat : Desa Tempos, Kecamatan. Gerung Kab. Lombok Barat

Jika melihat tata letak desa, sebenarnya cukup strategis karena tidak terlalu jauh dari ibukota kabupaten dan daerah daratannya cukup potensial untuk pengembangan usaha pertanian dan sektor Pariwisata serta Industri. Potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Kuripan Selatan adalah masuk dalam laluan pendakian kawasan gunung sasak di mana para pendaki yang akan menuju puncak gunung sasak harus melalui Desa Wisata Kuripan Selatan dan para pemandu wisata juga sudah tersedia di Desa Wisata Kuripan Selatan. Para wisatawan yang datang kebanyakan berasal dari wisatawan lokal dan domestik, oleh karena itu Desa Wisata Kuripan Selatan sangat potensial sekali untuk dikembangkan terutama dari segi adat, budaya serta tradisi keagamaan masyarakat yang akan menjadi tonggak penguatan pariwisata halal di Desa Wisata Kuripan Selatan.

Tabel.1
Nama Nama Situs Yang Ada di Desa Wisata Kuripan Selatan 2021

No	Nama Situs	Jumlah situs
1	Ider Gecek	1
2	Pedewa Pelabu	1
3	Makam Raja Perajurit	1
4	Kubur Beragama Islam	1
	Jumlah keseluruhan	4

Sumber : Pemerintah Desa Keripan Selatan 2021

Tabel.2
Jumlah Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Jumlah Keluarga 2021

NO	PENDUDUK	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	3493
2	PEREMPUAN	4271
3	JUMLAH KESELURUHAN	7748
4	KARTU KELUARGA	7748

Sumber : Pemerintah Desa Keripan Selatan 2021

B. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Seperti telah disebutkan di atas bahwa salah satu kondisi kemiskinan yang ada di Desa Kuripan Selatan berkaitan dengan pendidikan. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan diketahui bahwa secara umum tingkat pendidikan masyarakat masih sangat rendah.

Adapun gambaran tentang tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kuripan Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel .3

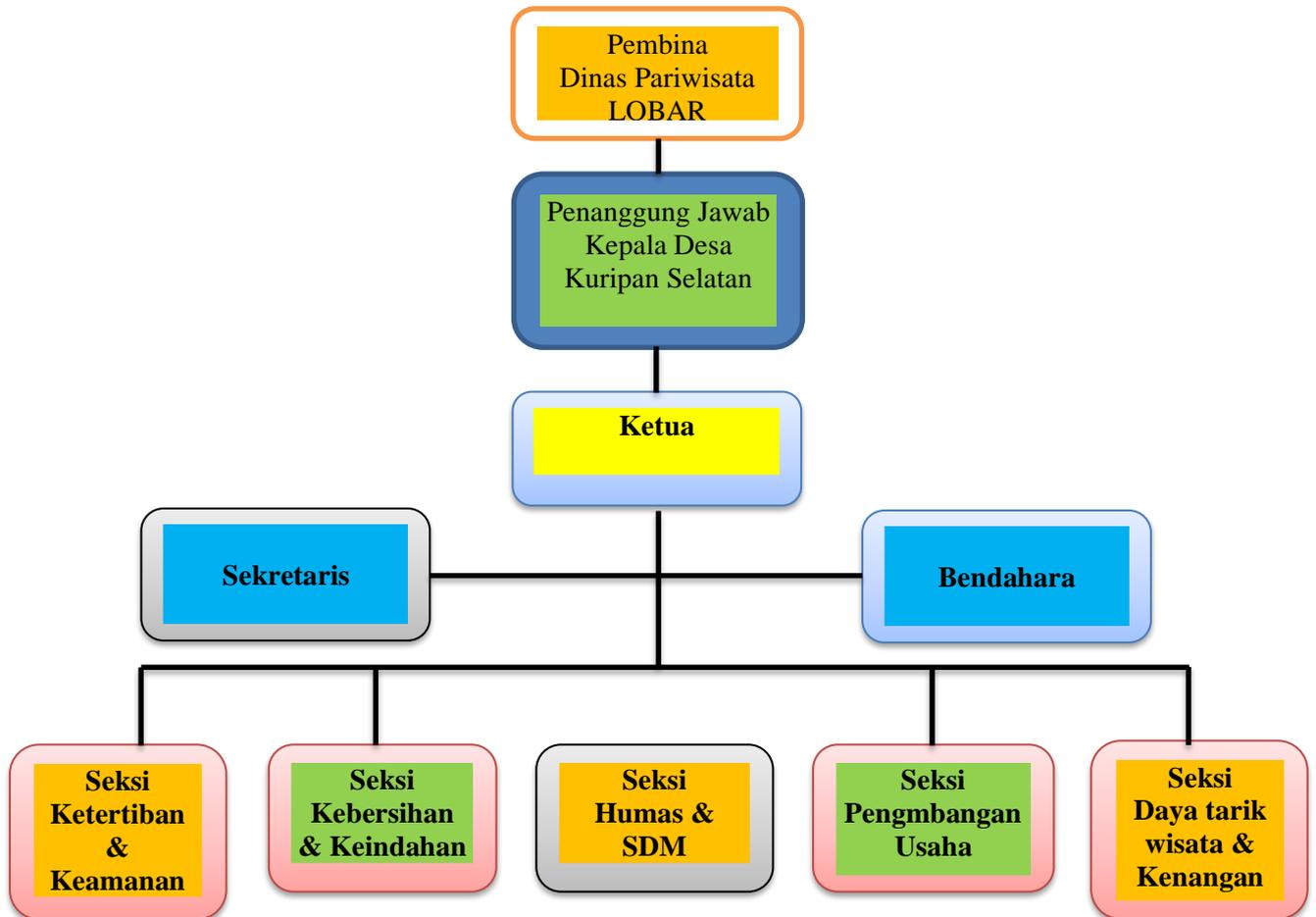
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kuripan Selatan (Oktober 2021)

URAIAN	JUMLAH ORANG		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Tidak Tamat SD	602	631	1233
Tidak Tamat SMP/SLTP	36	30	86
Tidak Tamat SMA/SLTA	9	1	10
Tamat SD	811	658	1469
Tamat SMP/SLTP	179	112	291
Tamat SMA/SLTA	68	21	89
Tamat Perguruan Tinggi	25	4	29
Siswa SD	630	583	1213
Siswa SMP/SLTP	144	168	312
Siswa SMA/SLTA	67	26	93
Perguruan Tinggi (Mahasiswa)	21	4	25
Buta Akasara	800	1343	2143
Usia 6-15 Tahun yang belum bersekolah	137	147	284
Anak usia TK (4-5 Tahun)	189	171	360

Sumber : Pemerintah Desa Kuripan Selatan 2021

C. Struktur organisasi kelompok sadar wisata Kuripan Selatan

Susunan Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kuripan Selatan



Sumber ;Data Oktober 2021 (,Struktur Organisasi POKDARWIS Kuripan Selatan

D. Lembaga Pemerintahan dan Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga pemerintahan desa yang dimaksudkan yaitu lembaga pemerintahan yang ada di desa mulai dari RT, Dusun sampai Tingkat Desa, serta Badan Perwakilan Desa (BPD). Pada profil desa 2020 tercatat jumlah aparat desa berjumlah 8 orang, diambil perwakilan dari setiap dusun, Rukun Tetangga (RT) berjumlah 24 orang. Sementara jumlah anggota BPD berjumlah sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat, terungkap bahwa masyarakat masih kurang memuaskan dalam hal pelayanan yang diberikan oleh pemerintahan desa. Pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) oleh masyarakat desa agar tercipta organisasi yang baik dalam tata kelola desa wisata.

Tabel.4

Data kelompok kegiatan keagamaan Desa wisata Kuripan Selatan

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH KELOMPOK
1	Serakalan	16
2	Pembacaan hikayat	1
3	Pembacaan daun lontar	1
4	Yasinan	8
<u>Total Keseluruhan</u>		26

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

Tabel.5

Kegiatan Keagamaan Berdasrakan Dusun

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota
1	Dusun Pelabu 1 dan 2	2	25
2	Dusun Embung 1 dan 2	2	25
3	Dusun Tunggu Lawang 1 dan 2	2	22
4	Dusun Aik Jambe 1	1	25
5	Dusun Pelabu Barat 1 dan 2	2	24
6	Dusun Prajurit 1,2 dan 3	3	25
7	Dusun Tunggu lawang timur 1 dan 2	2	25
8	Dusun Tunggu lawang Barat 1 dan 2	2	24
<u>Jumlah keseluruhan</u>		16	195

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

E. Ketersediaan Fasilitas Untuk Wisatawan

Pada dasarnya masyarakat Desa Wisata Kuripan Selatan memiliki fasilitas tempat ibadah yang sangat memadai karena disetiap dusun memiliki mushola/masjid berukuran sedang yang dapat dijadikan tempat kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya, dimana masyarakat akan berkumpul apabila sudah mendengar pembacaan jadwal kegiatan oleh ketua kelompok pada malam malam yang sudah dijadwalkan. kegiatan rutin masyarakat tersebut juga dapat mendapat manfaat untuk kesejahteraan masyarakat.

Rumah penduduk juga dapat juga dijadikan penginapan apabila ada tamu yang menginap di Desa Wisata Kuripan Selatan. Geliat tamu pada masa pasca pandemi ini masih belum ada berbeda pada saat sebelum pandemic, terutama kebanyakan wisatawan yang mendaki ke puncak gunung sasak. Akan tetapi usahayang dapat dilakukan masyarakat dan pemerintah desa saat ini adalah promosi melalui media elektronik dan sebagainya.

E. Implementasi Kegiatan Atraksi Wisata Halal Pasca Pandemic Covid 19

Masyarakat sekitar Desa Wisata Kuripan Selatan pada dasarnya 100% telah memeluk agama islam dari nenek moyang suku sasak, meskipun disekitar desa kuripan selatan terdapat bebrapa situs yang memperkuat adanya peninggalan makam pedande dari agama hindu masyarakat biasanya menyebutnya dengan pedewak dan juga disediakan tempat sembahyang bagi pemeluk agama hindu apabila mengunjungi tempat tersebut. Pengunjung yang datang kebanyakan dari pulau bali, sehingga menimbulkan efek positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar desa kuripan selatan pada khususnya. Hal tersebut terjadi karena sejarah pada masa penjajahan kerajaan bali anak agung, setelah kalah berperang akhirnya meninggalkan berbagai macam situs peninggalan yang ada di pulau lombok, salah satu contohnya adalah yang terdapat diatas puncak gunung sasak pada saat ini

Desa wisata kuripan selatan memiliki berbagai macam situs peninggalan yang tersebar diberbagai dusun yang sampai saat ini masih menjadi peninggalan budaya dan sosial masyarakat desa, situs tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan serakalan setiap malam jumat

Pada dasarnya setiap kegiatan keagamaan di desa wisata kuripan selatan sudah dilakukan secara turun temurun, akan tetapi kegiatan keagamaan tersebut dalam sepuluh tahun terakhir baru dilakukan penyempurnaan dengan sistem kesejahteraan bersama anggota, artinya dari anggota untuk anggota dan oleh anggota. Masyarakat sekitar desa wisata kuripan selatan memiliki kegiatan yang unik yaitu pada masa- masa tertentu adajuga kegiatan keagamaan yang lain selain dari kegiatan serakalan dan yasinan seperti pembacaan hikayat yang seperti pembacaan hikayat yang dilakukan pada saat hari kesembilan meninggal bagi masyarakat meninggal, hal tersebut diadakan dalam acara menghibur keluarga yang tertimpa musibah. Ada juga kegiatan seperti pembacaan lontar yang diadakan pada saat-saat tertentu seperti.

Masyarakat Desa Wisata Kuripan Selatan sebelum acara serakalan dimulai biasanya akan ada pengarahan yang disampaikan oleh ketua pokdarwis acara tersebut diadakan setiap malam jumat didusun masing-masing dengan sistem yang sudah terorganisir dimana setiap anggota mengeluarkan iuran anggota wajib sebanyak 20 ribu rupiah per anggota, uang tersebut akan dikumpulkan dibendahara, dari iuran tersebut akan dikumpulkan untuk anggota. Kegiatan wisata halal pada masa pasca pandemi ini tetap diadakan dengan menggunakan protokol kesehatan. Desa Wisata Kuripan Selatan pada saat hari raya kurban selalu menerima hewan kurban dari wisatawan luar negeri yang selalu datang setiap tahun untuk mengunjungi kegiatan keagamaan di Desa Wisata Kuripan Selatan. Oleh karena itu kegiatan keagamaan seperti ini selalu diadakan agar masyarakat dan wisatawan yang sudah berkunjung maupun yang akan datang dapat menikmati suasana pedesaan yang asri dan dapat juga menikmati atraksi wisata halal yang disediakan oleh masyarakat Desa Wisata Kuripan Selatan sesuai dengan ajaran islam yang berlaku dan berakar budaya dan

sudah turun-temurun di ajarkan oleh nenek moyang desa wisata kuripan selatan pada khususnya.

F. Dampak Pariwisata Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid 19

Nusa Tenggara Barat mengidentifikasi Covid-19 pada pertengahan bulan Maret atau lebih tepatnya, pada tanggal 17 Maret 2020. Munculnya pasien Covid-19 pertama di NTB gubernur Zulkieflimansyah menyarankan masyarakat NTB untuk tetap tenang, hindari keramaian, menjaga kesehatan dengan pola hidup bersih, dan mengurangi aktivitas diluar rumah. (Tempo, 2020). Melihat reaksi gubernur NTB dipandang kurang tegas pada kebijakannya di awal sehingga penyebaran Covid-19 dengan cepat meningkatkan angka positif di NTB. Selanjutnya dengan meningkatnya angka positif kebijakan pemerintah NTB semakin dipertegas dengan pemberlakuan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Hal ini tentu berdampak pada ekonomi masyarakat NTB yang banyak mengandalkan aktivitas ekonomi secara langsung. Dalam hal ini data menunjukkan bahwa tabel dibawah ini menunjukkan penurunan sembuh dari virus corona.

Tabel 6
PER MARET 2020 - APRIL 2021
Kabupaten Lombok Barat Bulan April Tahun 2021

No	Bulan April Tanggal	Jumlah Terkonfirmasi			Jumlah Akumulasi Kasus			Ket
		Positif	Sembuh	Meninggal	positif	Sembuh	Meninggal	
1	1	9	0	2	1302	1085	73	
2	2	10	19	2	1312	1104	75	
3	3	1	1	0	1313	1105	75	
4	4	15	28	0	1328	1133	75	
5	5	2	0	1	1330	1133	76	
6	6	6	1	0	1336	1134	76	
7	7	0	3	0	1336	1137	76	
8	8	5	8	0	1341	1145	76	
9	9	2	3	0	1343	1148	76	
10	10	7	11	0	1350	1159	76	
11	11	5	7	0	1355	1166	76	
12	12	2	0	0	1357	1166	76	
13	13	2	8	0	1359	1174	76	
14	14	4	12	0	1363	1186	76	
15	15	4	12	1	1367	1198	77	
16	16	7	2	0	1374	1200	77	

17	17	1	3	2	1375	1203	79	
18	18	2	0	1	1377	1203	80	
19	19	1	2	0	1378	1205	80	
20	20	5	9	0	1383	1214	80	
21	21	8	27	2	1391	1241	82	
22	22	6	4	0	1397	1245	82	
23	23	1	2	0	1398	1247	82	
24	24	5	4	0	1403	1251	82	
25	25	6	0	0	1409	1251	82	
26	26	6	3	1	1415	1254	83	
27	27	4	2	0	1419	1256	83	
28	28	6	5	1	1425	1261	84	
29	29	5	3	0	1430	1264	84	
30	30	5	4	1	1435	1268	85	
0	0	0	0	0	0	0	0	

sumber data: Diskominfotik NTB

Tabel 5
REKAPITULASI COVID-19

NO.	BULAN	JUMLAH		
		KONFIRMASI POSITIF	SEMBUH	MENINGGAL
1	31 MARET 2020	0	0	0
2	30 APRIL 2020	35	5	0
3	31 MEI 2020	121	48	0
4	30 JUNI 2020	278	161	20
5	31 JULI 2020	489	287	30
6	31 AGUSTUS 2020	600	395	44
7	30 SEPTEMBER 2020	657	505	49
8	31 OKTOBER 2020	721	574	50
9	30 NOPEMBER 2020	734	670	50
10	31 DESEMBER 2020	762	688	50
11	25 JANUARI 2021	839	707	52
12	28 FEBUARI 2021	1,093	905	60
13	31-Mar-21	1,293	1085	71
14	28-Apr-21	1,435	1,268	85
Persentase			88	5.92

Sumber: Dikes Kab. Lombok Barat

Gerung, 30 April 2021

Berdasarkan penjelasan kedua tabel diatas, persentase data pandemi covid 19 di kabupaten lombok barat dari bulan maret 2020 sampai dengan april 2021 data tersebut mengalami penurunan ang signifikan dengan keterangan jumlah yang sembuh lebih banyak dari yang terjangkit sumber dari Dikes Lombok Barat.

Dengan keterangan diatas bahwa kegiatan keagamaan di desa kuruipan selatan akan terus berjalan sebagaimana mestinya masyarakat sangat antusias untuk beraktivitas untuk bekerja dengan adanya data yang menunjukkan penurunan pandemi covid 19. Keraguan masyarakat pada pemerintah untuk menghentikan penyebaran covid 19 ternyata sudah terbukti dengan baik. Masyarakat tidak perlu khawatir sekarang dengan penyebaran covid 19 asalkan kita peduli dengan arahan dari pemerintah yaitu dengan 3 M, menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya atraksi wisata halal sangatlah penting untuk diadakan mengingat desa wisata sebagai ujung tombak dari pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya juga masyarakat nusa tenggara barat. Wisatawan yang datang kedesa wisata pasca pandemi ini diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di desa wisata kuripan selatan. Peningkatan ekonomi masyarakat menjadi tujuan utama dalam pembentukan kegiatan keagamaan ini agar masyarakat sekitar Desa Wisata Kuripan Selatan dapat lebih sejahtera.

Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan keagamaan ini adalah :

1. Pengarahan setiap acara kegiatan oleh organisasi masyarakat seperti Pokdarwis
2. Memotivasi masyarakat agar pada saat wisatawan berkunjung kedesa wisata harus mendapat pelayanan yang maksimal
3. Sambutan yang hangat oleh masyarakat terhadap wisatawan yang berkunjung kedesa wisata kuripan selatan.
4. Sosialisasi kemasyarakat tentang pelayanan kepada wisatawan oleh Pokdarwis.

B. Saran

1. Desa wisata pada saat ini memerlukan pendampingan yang terstruktur dan terarah oleh karena itu peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi desa wisata yang mandiri dan sejahtera.
2. Setiap program yang ada akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, oleh karena itu hendaknya masyarakat desa kuripan selatan menjalankan program itu secara berkala.
3. Pembuatan website hendaknya harus dibarengi dengan pengembangan sumber daya manusia yang cekatan dan terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal : Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Avenzora, R. (2001). Perencanaan Program Interpretasi Budaya Bagi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Seminar Ad in House Training on Sustainable Tourism. Badan Pembangunan Daerah Tana Toraja & Institut Fuer Naturschutz Universitaet Goettingen.
- Dinas Kesehatan Lombok Barat, 2021 Data Covid 19 Maret 2020 s/d April 2021. Lombok Barat
- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *SSRN Electronic Journal*, 76237. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864>
- Marinko Skare, Domingo Riberio Soriano dan Małgorzata Porada-Rochon, Impact of COVID-19 On the Travel And Tourism Industry, Received 17 April 2020; Received In Revised Form 9 November 2020; Accepted 11 November 2020.
- Naciye Güliz Uğur dan Adem Akbiyik, Impacts of COVID-19 on Global Tourism Industry: A Cross-Regional Comparison, Received 15 April 2020; Received in revised form 1 September 2020; Accepted 2 September 2020.
- Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019 (Kemenpar, 2015)
- Republika, “Potensi Besar Wisata Halal Setelah Pandemi”, Republika.co.id, Jakarta, diakses 18 Juni 2020.
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>
- Sofyan, R. Prospek Bisnis Pariwisata Syariah (1). *Republika*. (2012).
- Kompas.co. 2020. Gubernur NTB Umumkan Kasus Positif Corona Pertama di Lombok. *Kompas.co* (Diakses, 14 Desember 2020) dari : <https://nasional.tempo.co/read/1323462/gubernur-ntb-umumkan-kasus-positif-corona-pertama-di-lombok/full&view=ok>
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Bab I Pasal 10, bab v pasal 12
- Winengan. *Industri Pariwisata Halal Konsep dan Formulasi Kebijakan Lokal*. Mataram: Uin Mataram Press

LAMPIRAN KEGIATAN SELAMA PENELITIAN

Gambar Kegiatan Serakalan



Lampiran 2.

BIODATA PENELITI



Nama : Jumaidin,M,M,Par

Tempat tanggal lahir : 15 September 1979

Pendidikan terakhir : STIEPARI Semarang

Alamat : Keselet, Desa Darek Kec Praya Barat Daya Lombok Tengah

Agama : Islam

Hand Phone : (WA) 081907455117

Alamat E-mail : didinkdarek@uinmataram.ac.id

Kebangsaan : Indonesian

KUALIFIKASI PENDIDIKAN

1. Magister Managemen Of Tourism STIEPARI Semarang
2. Bachlor Tourism Of Stipram Yogjakarta Indonesia
3. Diplome III Tourism Academy of Mataram (Nusa Tenggara Barat)
4. SMA Negeri 1 Praya (Nusa Tenggara Barat)
5. SMP Negeri 1 Darek (Nusa Tenggara Barat)
6. Sd Negeri 04 Darek (Nusa Tenggara Barat)

PENGALAMAN MENGAJAR

1. Dosen Universitas Islam Negeri Mataram Program studi Pariwisata Syariah
2. Tutor di Lembaga Pustaka Center Praya Lombok
3. Training di ROYAL BINTANG SEREMBAN MALAYSIA (food and beverage Service)
4. Training di Hotel the Santosa Villas and Resorts Lombok (Food and Beverage Product)

Penulis

Jumaidin, M.M,Par